

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak 1977 perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dan memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian Indonesia. Hal ini mendorong banyaknya analisis yang muncul berkaitan dengan efisiensi informasi. Untuk menarik pembeli dan penjual agar berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien, sehingga jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menjual sahamnya kepada para investor akan meningkat (Jogiyanto, 2008:25). Hal ini memberi dampak bagi para investor untuk menginvestasikan dananya guna mendapatkan keuntungan yang mereka harapkan. Ini disebabkan karena terdapatnya banyak pilihan alternatif yang bisa dipilih.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya dua kepentingan yang menyediakan fasilitas sebagai fungsi ekonomi, dimana pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (issuer, pihak yang menerbitkan efek atau emitmen). Dimana masing-masing dapat menjual dan membeli surat berharga dengan cepat. Sehingga dengan demikian bisa dikatakan bahwa pasar modal tersebut likuid. Hal ini dapat menyebabkan para pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya tersebut untuk mengharapkan imbal hasil (*return*) dari dana yang diinvestasikannya tersebut,

sedangkan untuk para pihak yang membutuhkan dana mereka dapat menggunakan dana tersebut untuk kelangsungan proses produksinya tanpa harus menunggu hasil dari dana operasi perusahaan.

Berinvestasi dalam bentuk saham adalah tujuan utama bagi para investor guna memaksimalkan pengembalian (*return*), dengan tidak mengabaikan risiko dari investasi yang mereka hadapi. *Return* total atau biasa disebut sebagai *return* saja merupakan pengembalian dari keseluruhan dari suatu periode investasi yang diinvestasikan oleh para pihak yang memiliki kelebihan dana.

Faktor dari eksternal (luar) perusahaan dan internal (dalam) perusahaan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham dan *return* saham yang dapat diperoleh oleh para investor. Faktor eksternal perusahaan yang dimaksud seperti nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing, informasi sektor ekonomi makro suatu negara, keadaan politik di dalam negeri, kondisi keamanan dalam negeri, dan kondisi pasar, namun faktor internal lebih berpengaruh langsung pada harga saham dan *return* saham. Faktor internal perusahaan tersebut seperti laporan keuangan perusahaan yang dapat mewakili penilaian atas kinerja keuangan suatu perusahaan. Dari kedua faktor tersebut para investor dapat meramalkan dan memilih perusahaan mana yang akan mereka investasikan.

Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi merupakan tujuan dari laporan keuangan menurut PSAK (2009;5). Dimana laporan keuangan menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas yang disajikan secara terstruktur. Sehingga informasi

yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dapat dianggap penting untuk dapat dianalisis oleh yang membutuhkan. Ada berbagai macam ukuran yang berbeda dalam menganalisa kinerja keuangan suatu entitas dalam setiap industri yang ada. Analisis terhadap laporan arus kas (*Statement of Cash Flow Analysis*) yang terdiri dari arus kas operasi, pendanaan, dan investasi, yang merupakan laporan atas penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas merupakan salah satu alat yang digunakan oleh investor dan manajemen perusahaan dalam menganalisis suatu laporan keuangan.

Alat analisis lain yang dapat digunakan selain laporan arus kas adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Guna mengetahui seberapa besar kemungkinan suatu perusahaan dalam membagikan deviden dari laba yang diperolehnya dalam suatu periode tertentu. Laba per lembar saham (*earnings per share*) yang merupakan hasil perhitungan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode waktu dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar yang telah dibuat perusahaan, merupakan salah satu dari salah satu alat untuk mengukur rasio keuangan.

Untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden yang akan diterima oleh para investornya dan juga untuk menentukan berapa harga saham untuk dijual, *earnings per share (EPS)* dapat dijadikan suatu acuan angka yang dapat mewakili ringkasan dari suatu laporan keuangan. Dengan *earnings per share* yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang besar juga, sehingga investor meyakini bahwa deviden yang diharapkan dapat diperoleh dari per lembar saham yang dimilikinya. Dengan semakin besarnya laba

dibandingkan tingkat jumlah lembar saham yang dikeluarkan perusahaan yang akan mengakibatkan peningkatan *earnings per share* tersebut, sehingga banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk melihat peningkatan tersebut yaitu dengan cara membandingkan *earnings per share* perusahaan dari suatu periode akuntansi ke periode akuntansi lainnya dengan perusahaan yang sama.

Beberapa penelitian mengenai *Earnings Per Share* (EPS) dengan tingkat pengembalian saham (*return*) telah banyak dilakukan di berbagai pasar modal dunia (termasuk Bursa Efek Indonesia) dan variabel-variabel lainnya yang juga mempengaruhi tingkat pengembalian saham.

Rosdiana (2008) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Komponen Arus Kas dan *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*” yang meneliti perusahaan barang dan konsumsi yang telah *listing* di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *earnings per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial hanya arus kas operasi dan *earnings per share* (EPS) yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Firdha Nur Aisyah (2010) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham” yang meneliti perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2007 – 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya rasio *Earnings Per Share* (EPS) yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Komponen Arus Kas dan *Earnings Per Share* Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laporan arus kas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *earnings per share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah laporan arus kas dan *earnings per share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh laporan arus kas terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earnings per share* (EPS) terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh laporan arus kas dan *earnings per share* (EPS) terhadap *return* saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai masalah pengaruh pengaruh komponen laporan arus kas dan *earnings per share* (EPS) terhadap tingkat pengembalian saham sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan dan dijadikan gambaran dan tolok ukur bagi pihak manajemen perusahaan dalam menambah investasi dan pencarian modal bagi perusahaan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan investasi saham.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari diperkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.